

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan hayati diantaranya tanaman holtikultura seperti daun, akar, buah bahkan tanaman hias oleh masyarakat tertentu sering digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit tertentu atau yang dikenal sebagai obat tradisional. Saat ini meskipun obat tradisional cukup banyak digunakan oleh masyarakat dalam usaha pengobatan sendiri (*self-medication*), profesi kesehatan seperti dokter umumnya masih enggan untuk meresepkan ataupun menggunakannya. Hal tersebut berbeda dengan di beberapa negara tetangga seperti Cina, Korea, dan India yang mengintegrasikan cara dan pengobatan tradisional di dalam sistem pelayanan kesehatan formal. Alasan utama keengganan profesi kesehatan untuk meresepkan atau menggunakan obat tradisional karena bukti ilmiah mengenai khasiat dan keamanan obat tradisional pada manusia masih kurang (Dewoto, 2007: 205).

Penggunaan obat tradisional di Indonesia sudah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu, sebelum obat modern ditemukan dan dipasarkan. Hal itu tercermin antara lain pada lukisan di relief Candi Borobudur dan resep tanaman obat yang ditulis dari tahun 991 sampai 1016 pada daun lontar di Bali (Dewoto, 2007: 205). Seperti halnya daun gedi yang secara tradisional telah lama dikenal di Sulawesi Utara sebagai tanaman sayuran. Masyarakat memanfaatkan daun gedi yang direbus tanpa garam sebagai obat tradisional, antara lain untuk sakit ginjal, maag, dan kolesterol tinggi (Mamahit, 2010: 42). Penelitian tentang daun gedi sebelumnya pernah dilakukan oleh Ranti (2013: 38) dimana ekstrak yang diduga mengandung flavonoid dan steroid dari daun gedi dapat menurunkan berat badan dan kadar kolesterol pada tikus putih jantan galur wistar.

Kolesterol merupakan faktor penting penyebab penyakit jantung aterosklerosis (Freeman, 2008), dan penyakit ini menjadi salah satu pembunuh paling ditakuti di seluruh dunia. Penyakit ini mulai menyerang mereka yang berusia produktif. Sebanyak 80% pengidapnya meninggal secara mendadak, dan

50% meninggal tanpa gejala sebelumnya (Anonim, 2012). Menurut Deshpande (1985) dalam Redha (2010:196) tingginya angka penderita penyakit jantung koroner di negara maju berkorelasi dengan adanya konsumsi tinggi terhadap makanan bergoreng, berkadar lemak tinggi, kolesterol tinggi dan berserat rendah. Di Provinsi Gorontalo sendiri jumlah total penderita dan kematian akibat penyakit jantung koroner mencapai 247 kasus (Depkes, 2013).

Banyak obat antihiperlipidemia yang beredar di pasaran, dengan penggunaan yang berkesinambungan, disertai dengan efek samping seperti gangguan libido, gangguan fungsi hati, depresi sum-sum tulang dan bahkan dapat terjadi batu empedu (Nurchahyo, 2009). Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah baik menggunakan obat kimiawi yang mengandung senyawa atau agensia penurun lipid maupun obat tradisional. Terapi dengan obat tradisional dirasakan lebih murah dan dengan prosedur lebih mudah dibandingkan dengan obat kimiawi sintetis (Harini, 2009:56). Oleh karena itu, perlu dikembangkan pengobatan alternatif seperti obat tradisional dalam mengobati penyakit khususnya hiperlipidemia seperti kolesterol mengingat obat tradisional memiliki efek samping yang relatif sedikit dibandingkan obat modern. Selain itu obat tradisional juga sangat ekonomis dan lebih mudah diperoleh karena banyak tanaman yang tumbuh liar maupun dipelihara di pekarangan memiliki khasiat terapeutik tertentu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai uji efek penurunan kadar kolesterol total ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) Medik pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) mempunyai efek penurunan kolesterol total pada tikus putih jantan (*Rattus novergicus*)?
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) mempunyai efek paling besar dalam menurunkan kadar kolesterol total pada tikus putih jantan (*Rattus novergicus*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui efek penurunan kadar kolesterol total ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) pada tikus putih jantan (*Rattus novergicus*).
2. Untuk menentukan pada konsentrasi berapa ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) mempunyai efek paling besar dalam menurunkan kadar kolesterol total pada tikus putih jantan (*Rattus novergicus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan mengenai manfaat dari tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat khususnya daun gedi yang bisa menurunkan kolesterol total.
2. Bagi instansi kesehatan dan masyarakat, penelitian ini bisa menjadi informasi pengobatan alternatif hiperkolesterolemia menggunakan bahan-bahan alam seperti daun gedi.
3. Untuk Universitas dan sekolah tinggi lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembelajaran mahasiswa dan peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan daun gedi.